

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berkenaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) sehingga dalam penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini tidak hanya digunakan untuk menggambarkan fakta, tetapi juga untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel tanpa menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat (Arikunto, 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, pada desain ini menggambarkan hubungan antar variabel atau karakteristik suatu populasi pada saat yang sama, *cross sectional* berguna untuk peneliti dalam menggambarkan prevalensi suatu fenomena seperti penyakit, perilaku, karakteristik demografis dalam suatu kelompok tertentu. Pada desain penelitian ini digunakan data dari subjek yang dipilih secara acak atau kriteria tertentu dalam waktu relatif singkat (Creswell, 2014).

B. Subjek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang melainkan obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang dipelajari melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang datang untuk periksa di pelayanan kesehatan reproduksi dan ruang kesehatan ibu dan anak yang melakukan pelayanan kontrasepsi yang bersedia untuk menjadi responden di Puskesmas Sewon I yang terdapat pada bulan Mei tahun 2025

1. Kriteria Inklusi:

- a. Ibu dan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di ruang kesehatan reproduksi Puskesmas Sewon I
- b. Ibu dalam rentang usia subur yang melakukan pelayanan kontrasepsi di ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Sewon I
- c. Ibu dan wanita usia subur yang bersedia untuk menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Ibu yang melakukan pemeriksaan di ruang kesehatan reproduksi atau ruang kesehatan Ibu dan Anak tetapi tidak termasuk dalam rentan usia wanita usia subur

- b. Wanita Usia Subur yang tidak bersedia terlibat dalam proses penelitian

C. Waktu dan Tempat

Pada penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal karya tulis ilmiah pada bulan Desember 2024 dan dilanjutkan dengan pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di ruang pelayanan kesehatan reproduksi dan ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Sewon I.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nantinya akan diperoleh informasi yang berkaitan tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel juga sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, seperti halnya tinggi badan, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut pada setiap orang sedangkan berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut dari obyek (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yakni meliputi karakteristik ibu seperti usia, paritas, riwayat KB, pendidikan, dan pekerjaan serta tingkat pengetahuan ibu.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan spesifik terkait dengan suatu variabel diukur atau diobservasi dalam penelitian. Variabel

perlu dilakukan operasionalisasi agar dapat diukur dengan instrument yang sesuai baik dengan kuantitatif maupun kualitatif.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Tingkat Pengetahuan	Informasi yang diketahui dan berkaitan dengan pengetahuan kanker serviks seperti definisi kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, tanda-tanda dan gejala kanker serviks, serta pencegahan yang dapat dilakukan.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik (76%-100%) 2. Cukup (56%-75%) 3. Kurang (< 56%) (Arikunto, Suharsimi, 2019)
Usia	Masa hidup yang dihitung sejak lahir sampai dengan dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun	Kuesioner	Ordinal	1. remaja akhir (< 20 tahun) 2. dewasa dini (20-35 tahun) 3. dewasa madya (> 35 tahun)
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh	Kuesioner	Ordinal	1. Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor) 2. Pendidikan Menengah (SMA/SMK) 3. Pendidikan Dasar/Rendah (SD, MTS/SMP)
Status Pekerjaan	Mata pencaharian yang dijadikan sebagai pokok penghidupan	kuesioner	Nominal	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja
Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan baik	Kuesioner	Ordinal	1. Nulipara 2. Primipara 3. Multipara

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
	lahir hidup maupun mati			
Riwayat Kontrasepsi	Penggunaan alat kontrasepsi untuk mencegah atau menunda kehamilan berikutnya	Kuesioner	Nominal	1. Pernah menggunakan kontrasepsi 2. Tidak Pernah menggunakan kontrasepsi

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas pada suatu instrumen dapat dinyatakan memiliki validitas atau kesahihan atau ketepatan yang baik jika instrumen tersebut telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Validitas instrumen diartikan sebagai derajat kedekatan hasil dari pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya yakni bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah. Sehingga dalam melakukan penggunaan validitas bukan hanya semata-mata melakukan validitas instrumen tetapi juga melaksanakan validasi penggunaan dengan terdapat instrumen di dalamnya. Validitas mengacu pada ketepatan antara interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu (Winarno, M. E., 2018). Pada penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen kepada wanita usia subur yang datang untuk melakukan pelayanan di Ruang KIA sebagai akseptor KB dan wanita usia subur yang melakukan pelayanan di ruang kesehatan reproduksi sebanyak 30 orang di Puskesmas Sewon I.

Alat uji validitas menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan menggunakan korelasi Person (*Bivariate Pearson*) atau dikenal dengan *Product Moment* untuk menguji validitas suatu item dalam kuesioner, Pada penelitian ini digunakan uji validitas dengan rumus *person product momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= angka indeks korelasi "r" Product Moment
N	= number of Cases
$\sum X Y$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= jumlah seluruh skor Y

N merupakan jumlah sampel yang digunakan atau responden yang diberikan kuesioner, X merupakan skor jawaban dari responden dan Y adalah jumlah skor total yang dihasilkan. Pada kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan yang digunakan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item pertanyaan yang digunakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Slamet, Rokhmad & Wahyuningsih, Sri, 2020).

Berdasarkan hasil uji validitas pada 40 butir soal pernyataan menunjukkan 35 item pernyataan kuesioner dengan hasil valid dan 5 butir soal yang tidak valid dan tidak dilibatkan dalam instrumen penelitian tidak mengganggu distribusi aspek

pernyataan yang lain, sehingga instrumen ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil instrumen yang digunakan tersebut, hal ini berarti suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika hasil pengukuran yang dilakukan berkali-kali terhadap subjek yang sama akan menunjukkan hasil atau skor yang sama. Pada penerapannya, skor atau data yang diperoleh dari pengukuran terhadap subjek secara berulang dengan dengan alat yang sama seringkali akan menunjukkan hasil yang terbatas atau tidak sempurna yang menandakan dalam hasil pengukuran tersebut terdapat kesalahan atau *error*. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban pada seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan pada penelitian adalah metode *Cronbach's alpha*, rentang nilai Alpha Cronbach's adalah $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah, $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat, $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), $\alpha > 0.80$ reliabilitas kuat, dan $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna (Slamet, Rokhmad & Wahyuningsih, Sri, 2020)

Pada penerapan reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- ④ r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ_t^2 = varian total

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's alpha</i>	Syarat	Keterangan
35	0,887	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 35 pernyataan pada kuesioner adalah reliabel. Sehingga pada kuesioner tersebut dianggap handal untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer, pada data primer diperoleh sumber data dengan pengisian kuesioner oleh responden yang datang ke pelayanan kesehatan reproduksi dan ruang ibu dan anak di Puskesmas Sewon I.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, instrumen yang tepat sangat penting untuk menentukan kualitas dan validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Instrumen pada penelitian kuantitatif dapat berupa kuesioner, angket, tes, dan observasi terstruktur (Syamsul Ishak et al., 2023).

1. Kuesioner

Instrumen ini merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dan kemudian diolah hasil data-data nya (Syamsul Ishak et al., 2023).

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yakni berupa kuesioner yang mengarah pada pengetahuan atau pemahaman responden, pada kuesioner ini responden diberikan pernyataan untuk menyampaikan pendapat atau pemahaman terkait dengan pengetahuan pencegahan kanker serviks.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan identifikasi masalah yang penulis teliti
- b. Melakukan studi pustaka untuk mengkaji literatur yang relevan
- c. Melakukan studi pendahuluan kepada Dinas Kesehatan Kab. Bantul setelah sebelumnya didapatkan hasil jurnal dan artikel terkait daerah dengan kasus tertinggi.

- d. Menentukan tempat penelitian setelah didapatkan hasil data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kab. Bantul.
 - e. Menentukan judul dan melakukan konsultasi kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping.
 - f. Melakukan penyusunan proposal dan melakukan konsultasi bimbingan proposal
 - g. Melaksanakan seminar proposal setelah melakukan revisi
 - h. Mengajukan surat izin penelitian dan menyusun rencana penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- a. Mengajukan surat permohonan perizinan penelitian di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 - b. Mengajukan surat permohonan perizinan penelitian ke Dinas Kesehatan Kab. Bantul
 - c. Mengajukan surat perizinan penelitian ke kepala Puskesmas Sewon I
 - d. Melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan
 - e. Memberikan penjelasan kepada responden terkait dengan cara pengisian kuesioner dan memberikan informed consent sebagai bukti persetujuan responden

- f. Peneliti menghimbau kepada responden untuk melakukan pengisian kuesioner dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pengetahuan pada responden
 - g. Melakukan pengecekan terkait dengan kelengkapan pengisian data dan kuesioner yang telah dilakukan pengisian oleh responden.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Peneliti melakukan pengolahan data berdasarkan hasil dari jawaban responden pada kuesioner
 - b. Peneliti menyusun kesimpulan dari hasil jawaban responden

J. Manajemen Data

1. Sumber Data

Pertanyaan yang diteliti menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan variabel lain seperti usia, paritas, pekerjaan, tingkat pendidikan diperoleh dari data sekunder melalui rekam medis yang tersedia.

2. Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan variabel, data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio. Pada pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang telah dianalisis. Berikut beberapa Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif:

a. Pengeditan data (*editing*)

Pengeditan merupakan proses koreksi data yang telah dikumpulkan, pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data yang masih mentah. Kesalahan yang terdapat pada data dapat dihilangkan dengan tidak mengikutsertakan data yang tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan.

b. *Scoring*

Tahap pengolahan data selanjutnya yakni dilakukan penilaian dari hasil jawaban responden yang telah melakukan pengisian kuesioner. Melakukan pemberian skor pada kuesioner tentang tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks. pada pemberian nilai kuesioner diberikan skor 1 jika jawaban benar dan jika jawaban salah diberikan skor 0

c. *Coding* dan Transformasi Data

Langkah pada coding ini merupakan pemberian kode tertentu pada setiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode yang diberikan dapat berupa huruf atau angka untuk memberikan identitas yang jelas pada data. Pada penelitian ini akan digunakan kode sebagai berikut:

1) Tingkat Pengetahuan

- | | |
|----------|---|
| a) Baik | 1 |
| b) Cukup | 2 |

- c) Kurang 3
- 2) Usia
 - a) Remaja akhir (< 20 tahun) 1
 - b) Dewasa dini (20-35 tahun) 2
 - c) Dewasa madya (> 35 tahun) 3
- 3) Tingkat Pendidikan
 - a) Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor) 1
 - b) Pendidikan Menengah (SMA/SMK) 2
 - c) Pendidikan Dasar/Rendah (SD, MTS/SMP) 3
- 4) Pekerjaan
 - a) Bekerja 1
 - b) Tidak Bekerja 2
- 5) Paritas
 - a) Nulipara 1
 - b) Primipara 2
 - c) Multipara 3
- 6) Riwayat Kontrasepsi
 - a) Pernah menggunakan kontrasepsi 1
 - b) Tidak pernah menggunakan kontrasepsi 2

d. *Entry data*

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data kuesioner yang telah diisi oleh responden ke dalam kolom yang telah terdapat

kode yang dibuat untuk selanjutnya dilakukan dimasukkan dalam komputer.

e. Tabulasi Data

Pada tahap ini merupakan kegiatan menempatkan data ke dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, pada penelitian ini mengambil hasil penelitian untuk kemudian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada analisis data digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pengetahuan responden

f = jumlah skor yang didapatkan

N = Jumlah skor maksimal

K. Etika Penelitian

1. Menghormati dan menghargai subjek penelitian

Sebagai peneliti wajib untuk memperhatikan hak-hak responden penelitian dalam mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, oleh karena itu peneliti perlu mempersiapkan *informed consent* atau formulir persetujuan responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap individu memiliki hak dasar termasuk privasi dan kebebasan. Sehingga pada hal ini peneliti menyimpan data responden secara pribadi dan merahasiakan identitas responden.

3. Keadilan dan Kesetaraan

Pada dasarnya semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik agar terdapat keseimbangan antara manfaat dan resiko yang dihadapi oleh responden penelitian maka dari itu, peneliti perlu memperhatikan risiko fisik, mental, maupun sosial. Pada hal ini peneliti memperlakukan setiap responden dengan sama tanpa membedakan suku, agama, latar belakang, dan lainnya. Peneliti meminimalisasi adanya kerugian waktu pada responden.